



AKSI WARGA SIKAPI MANGKRAKNYA PROYEK SOEPOMO CS

Tanam Jagung di Bekas Galian SAH

YOGYA (KR) - Berhentinya proyek saluran air hujan (SAH) Soepomo Cs di tengah jalan akibat tersangkut kasus yang ditangani oleh KPK, membuat kerugian berlipat bagi warga terdampak. Selain terganggunya aktivitas ekonomi, butiran debu yang berterbangan dari bekas galian juga menjadi momok tersendiri. Untuk meminimalisasi dampak tersebut, warga lantas menanam jagung di bekas galian SAH di Jalan Babaran.

"Saya sebenarnya tidak memiliki niat khusus menanam jagung. Hanya, ketika memberi makan ayam dengan biji jagung, ternyata ada yang tumbuh. Ya sudah, saya tanami sekalian supaya lebih rapi. Dari pada setiap hari hanya menyirami bongkahan tanah, kan lebih enak menyirami tanaman," ungkap Barmadi (62), salah satu warga yang terdampak mangkraknya proyek SAH di Jalan Babaran, Selasa (24/9).

Usahanya berjualan bensin eceran saat ini nyaris lumpuh akibat proyek tersebut. Namun dirinya merasa bangga lantaran aksinya menanam jagung disambut positif masyarakat. Setelah sepuluh hari usia jagung, kini tunasnya mulai menjulang tinggi sekitar lima centimeter. Tidak sedikit pe-

ngendara yang melewati 'ladang' jagung di bekas galian itu lantas tersenyum. "Membuat orang tersenyum itu tidak mudah," selorohnya.

Selain mampu mengubah lahan gersang menjadi subur, tanaman jagung milik Barmadi juga memberi rasa aman bagi pengendara. Pasalnya, tanaman tersebut seakan menjadi penanda agar pengendara terhindar dari galian lubang. Bahkan hal itu sekaligus mencegah potensi longsor saat musim hujan. Hal ini lantaran ketika musim hujan tiba, akar dari tanaman jagung tersebut mampu menjadi pengikat tanah. Sehingga aliran air yang masuk ke galian lubang tidak akan mengikis tanah yang bisa menyebabkan longsor.

Barmadi mengaku, aksinya itu



KR-Ardhi Wahdan

Pengendara melintas di bekas galian SAH Jalan Babaran yang ditanami jagung.

sama sekali bukan ditujukan menyindir pemerintah atas lambannya penanganan proyek Soepomo Cs. Dirinya juga tidak mempersoalkan jika sewaktu-waktu tanamannya dicabut demi keberlangsungan proyek. "Tetapi jika proyek masih mangkrak kok tanaman dicabut, berarti pemerintah tidak punya hati," katanya.

Sementara itu, Pemkot Yogya hing-

ga saat ini masih menunggu surat resmi dari KPK maupun Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP) atas status proyek SAH Soepomo Cs. Sejak awal, Pemkot juga berharap segera ada kepastian penanganan berhentinya proyek SAH supaya kerugian masyarakat tidak semakin besar.

(Dhi)-m

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas PUPKP	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005